



TRANSFORMASI : JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Email: j.transformasi@ummat.ac.id

<http://jurnal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index>

ISSN: 2797-5940 (Online), ISSN: 2797-7838 (Print)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Jln. KH. Ahmad Dahlan No.1, Pagesangan, Kec. Mataram, Kota Mataram, NTB (83115)

Peningkatan Toleransi dan Partisipasi Masyarakat melalui Program Sosial-Edukasi di Desa Pilowo

Enhancing Social Tolerance and Community Participation through a Social-Educational Program in Pilowo Village

¹Risky Richlos Sarapung, ²Fahmi Jaguna, ³Abd Sarman Sibua, ⁴Subhan Hayun, ⁵Amrin Sibua, ⁶Gullyt Karlos Papingka, ⁷Nurhani Mahmud, ⁸Irawati Sabban, ⁹Ledy Yanti Lessy

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Universitas Pasifik Morotai, Indonesia

*Email: riskyrichlossarapung@gmail.com

Abstrak

Program Terpadu Berbasis Sosial dan Edukasi ini bertujuan meningkatkan toleransi dan partisipasi masyarakat di Desa Pilowo, Kecamatan Morotai Selatan, Kabupaten Pulau Morotai. Kegiatan dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya partisipasi sosial masyarakat yang cenderung insidental serta belum terintegrasi secara sistematis dalam program pembangunan desa. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif melalui tahapan sosialisasi, kerja bakti lintas ruang sosial, kegiatan edukatif-rekreatif, serta dialog publik pada akhir kegiatan. Evaluasi dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif terhadap 78 responden melalui kuesioner pre-test dan post-test, wawancara, serta diskusi kelompok terfokus. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada partisipasi sosial (M=3.12 menjadi 4.36), toleransi sosial (M=3.25 menjadi 4.41), dan kesadaran pendidikan serta pemberdayaan masyarakat (M=3.05 menjadi 4.28) dengan nilai signifikansi $p < 0.001$. Secara kualitatif, kegiatan ini memperkuat interaksi sosial, komunikasi lintas kelompok, serta komitmen keberlanjutan program di tingkat desa. Program ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif yang terstruktur mampu memperkuat modal sosial dan mendorong pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat; Toleransi Sosial; Pemberdayaan Desa; Modal Sosial; Pengabdian Masyarakat

Abstract

This Integrated Social and Educational-Based Program aimed to enhance community participation and social tolerance in Pilowo Village, South Morotai District, Pulau Morotai Regency. The program was initiated due to limited and sporadic community participation that had not been systematically integrated into village development initiatives. The implementation employed a participatory-collaborative approach through stages of socialization, collective community service activities, educational and recreational events, and a public dialogue session at the end of the program. Evaluation was conducted using mixed methods involving 78 respondents through pre-test and post-test questionnaires, interviews, and focus group discussions. The results indicated significant improvements in social participation (M=3.12 to 4.36), social tolerance (M=3.25 to 4.41), and awareness of education and community empowerment (M=3.05 to 4.28) with significance value $p < 0.001$. Qualitative findings revealed strengthened social interaction, cross-group communication, and collective commitment toward program

sustainability. The program demonstrates that a structured participatory approach effectively strengthens social capital and supports inclusive and sustainable village development.

Keywords: *Community Participation; Social Tolerance; Village Empowerment; Social Capital; Community Service*

Submitted: 26-02-2026, Revision: 08-04-2026, Accepted: 13-04-2026

PENDAHULUAN

Desa Pilowo merupakan komunitas pedesaan yang kehidupan sosial masyarakatnya masih bertumpu pada interaksi langsung, nilai gotong royong, dan kebersamaan sebagai modal sosial utama. Dalam konteks pembangunan, masyarakat desa diharapkan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan lingkungan secara inklusif dan berkelanjutan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat masih cenderung bersifat insidental dan belum terorganisasi secara sistematis. Dalam banyak kasus di wilayah pedesaan Indonesia, masyarakat masih lebih sering berperan sebagai penerima program dibandingkan sebagai subjek aktif pembangunan (Rosyida & Nasdian, 2011).

Partisipasi masyarakat merupakan elemen penting dalam pembangunan sosial berkelanjutan karena mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif terhadap program yang dilaksanakan. Studi internasional menegaskan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan pembangunan (Mansuri & Rao, 2012). Namun demikian, keterlibatan tersebut sering kali terhambat oleh terbatasnya ruang partisipasi, rendahnya pemahaman masyarakat terhadap proses pembangunan, serta kurangnya kegiatan kolektif yang mampu memperkuat kohesi sosial.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di Desa Pilowo, di mana aktivitas sosial masyarakat masih berjalan secara sporadis dan belum terintegrasi dalam program yang terencana. Kegiatan bersama seperti kerja bakti dan interaksi lintas kelompok sosial belum dilaksanakan secara konsisten. Di sisi lain, keberagaman latar belakang sosial masyarakat menuntut adanya penguatan nilai toleransi sebagai fondasi kehidupan sosial yang harmonis. Penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial yang positif dan kolaboratif berperan penting dalam membangun toleransi serta mencegah potensi konflik dalam masyarakat (Setyorini & Yani, 2020).

Meskipun berbagai program pemberdayaan masyarakat telah dilakukan, sebagian besar masih berfokus pada peningkatan partisipasi secara umum atau

pemberdayaan ekonomi, tanpa mengintegrasikan secara langsung aspek toleransi sosial dan pendekatan edukatif dalam satu kerangka intervensi yang sistematis. Padahal, tanpa penguatan nilai sosial, partisipasi masyarakat cenderung bersifat semu dan tidak berkelanjutan. Dengan demikian, terdapat kesenjangan (gap) antara pendekatan partisipatif yang telah ada dengan kebutuhan akan model intervensi yang mampu menggabungkan penguatan nilai toleransi dan peningkatan partisipasi masyarakat secara simultan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, program pengabdian ini menawarkan pendekatan sosial-edukasi yang dirancang secara terintegrasi untuk meningkatkan toleransi sosial dan partisipasi masyarakat. Berbeda dengan program sebelumnya yang cenderung parsial, program ini menggabungkan kegiatan partisipatif (seperti kerja bakti lintas kelompok) dengan kegiatan edukatif dan dialog reflektif dalam satu rangkaian yang terstruktur. Pendekatan ini menjadi kebaruan (novelty) karena tidak hanya mendorong keterlibatan masyarakat secara fisik, tetapi juga membangun kesadaran, pemahaman, dan nilai-nilai sosial yang mendukung keberlanjutan partisipasi.

Selain itu, program ini juga memperhatikan konteks masyarakat desa di era digital, di mana masyarakat dituntut untuk lebih adaptif sekaligus memiliki kesadaran kolektif dalam memanfaatkan potensi lokal. Studi terbaru menekankan bahwa partisipasi masyarakat yang bermakna mencakup keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan, refleksi bersama, serta evaluasi kegiatan sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan (Cornwall, 2008). Oleh karena itu, integrasi antara pendekatan sosial dan edukasi menjadi penting untuk menciptakan ruang partisipasi yang lebih inklusif dan transformatif.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan toleransi sosial dan partisipasi masyarakat melalui program sosial-edukasi di Desa Pilowo. Program ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga berkontribusi dalam membangun modal sosial dan kesadaran kolektif masyarakat secara berkelanjutan.

METODE

1. Pendekatan dan Jenis Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Pilowo menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif, yaitu melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pembangunan komunitas, di mana partisipasi tidak hanya berupa kontribusi tenaga, tetapi juga keterlibatan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program (Ridwan, Demartoto, & Utami, 2024).

2. Mitra Sasaran dan Lokasi Kegiatan

Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat Desa Pilowo yang meliputi tokoh masyarakat, perangkat desa, pemuda, ibu-ibu PKK, serta siswa sekolah dasar. Desa Pilowo dipilih karena memiliki kebutuhan nyata dalam penguatan partisipasi sosial dan toleransi antarwarga, serta masih terbatasnya ruang dialog publik terkait pemberdayaan masyarakat dan pendidikan lokal. Secara geografis, kegiatan dilaksanakan di Desa Pilowo, Kecamatan Morotai Selatan, Kabupaten Pulau Morotai.

3. Tahapan Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan dibagi dalam tiga tahapan utama, yaitu:

- **Persiapan**, meliputi identifikasi kebutuhan masyarakat dan koordinasi dengan perangkat desa.
- **Pelaksanaan**, meliputi kegiatan pembukaan program, kerja bakti, aktivitas edukatif, lomba, serta dialog publik partisipatif. Kegiatan pembukaan dan sosialisasi program kepada masyarakat ditunjukkan pada Gambar 1.
- **Evaluasi Program**, dilakukan untuk mengidentifikasi perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku partisipatif masyarakat setelah pelaksanaan kegiatan.

Tahapan ini selaras dengan pendekatan evaluasi program pemberdayaan masyarakat yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam seluruh proses kegiatan (Padila, 2025).



Gambar 1. Pembukaan Program Sosial-Edukasi di Desa Pilowo

4. Teknik Pelaksanaan dan Pengumpulan Data

Teknik pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi dan motivasi awal melalui pertemuan desa, pengorganisasian kerja bakti, pendampingan kegiatan edukatif oleh mahasiswa dan fasilitator, serta fasilitasi dialog publik partisipatif.

Pengumpulan data dilakukan melalui:

- **Kuesioner**, untuk mengukur tingkat partisipasi dan toleransi masyarakat
- **Observasi**, untuk melihat keterlibatan masyarakat selama kegiatan
- **Wawancara dan Focus Group Discussion (FGD)**, untuk menggali persepsi dan pengalaman masyarakat
- **Dokumentasi**, sebagai pendukung data kegiatan

5. Alat, Bahan, dan Media

Alat dan bahan yang digunakan meliputi alat kebersihan untuk kegiatan kerja bakti, perlengkapan lomba, media presentasi seperti sound system dan papan tulis, serta alat dokumentasi seperti kamera dan perekam suara. Selain itu, media digital digunakan dalam penyampaian materi edukatif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat secara visual dan interaktif (Lumettu, Pratama, A'yun, & Pangemanan, 2025).

6. Teknik Analisis dan Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner untuk mengukur perubahan sebelum dan sesudah kegiatan, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara, FGD, dan dokumentasi kegiatan.

Pengukuran dampak menggunakan desain pretest-posttest satu kelompok untuk melihat perubahan tingkat partisipasi sosial, toleransi sosial, serta kesadaran masyarakat. Instrumen yang digunakan telah melalui uji kelayakan secara terbatas dan dinyatakan valid serta reliabel. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan didukung uji perbedaan untuk melihat perubahan sebelum dan sesudah program, tanpa pembahasan statistik yang mendalam karena fokus utama kegiatan ini adalah evaluasi program pengabdian.

7. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Jadwal kegiatan pengabdian diringkas dalam tiga tahapan utama sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian

Tanggal	Kegiatan Utama	Teknik Pelaksanaan	Indikator Evaluasi
2 Feb 2026	Pembukaan dan sosialisasi program serta evaluasi awal	Sosialisasi, motivasi, dan diskusi reflektif	Kehadiran dan partisipasi awal masyarakat
3 Feb 2026	Kerja bakti fasilitas umum (masjid dan sekolah) serta evaluasi harian	Kerja kelompok, pendampingan, dan diskusi reflektif	Tingkat partisipasi dan kualitas keterlibatan
4 Feb 2026	Kerja bakti lingkungan (kuburan dan pesisir) serta evaluasi harian	Kerja kelompok, pendampingan, dan diskusi reflektif	Partisipasi lintas usia dan inklusivitas
5 Feb 2026	Kerja bakti masyarakat dan persiapan kegiatan lomba serta evaluasi harian	Kerja kelompok, pendampingan, dan diskusi reflektif	Keterlibatan dan kesiapan kegiatan
6 Feb 2026	Kegiatan komunitas (senam, jalan pagi, dan lomba) serta evaluasi harian	Aktivasi komunitas, fasilitasi, dan supervise	Partisipasi dan antusiasme masyarakat
7 Feb 2026	Penutupan dan dialog publik	Dialog partisipatif	Kesimpulan dan rekomendasi program

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Terpadu Berbasis Sosial dan Edukasi di Desa Pilowo berlangsung selama enam hari dan berjalan sesuai rencana. Secara umum, terjadi peningkatan partisipasi masyarakat dari hari pertama hingga penutupan, yang ditunjukkan oleh bertambahnya keterlibatan warga dalam berbagai kegiatan serta meningkatnya interaksi antarwarga. Kegiatan berbasis kolektif seperti kerja bakti dan aktivitas komunitas berhasil melibatkan berbagai kelompok usia dan latar belakang sosial. Dokumentasi kegiatan tersebut disajikan pada Gambar 2, Gambar 3, dan Gambar 4.



Gambar 2. Kerja Bakti Pembersihan Tempat Ibadah oleh Masyarakat dan Mahasiswa



Gambar 3. Kerja Bakti Pembersihan Lingkungan Sekolah Dasar



Gambar 4. Aksi Bersih Pesisir Pantai Desa Pilowo

Selain itu, kegiatan edukatif dan rekreatif juga menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, khususnya dari anak-anak dan masyarakat umum, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 5 dan Gambar 6.



Gambar 5. Kegiatan Lomba Edukatif dan Tradisional Bersama Anak dan Masyarakat



Gambar 6. Jalan Pagi dan Senam Bersama Siswa dan Masyarakat

Pada tahap akhir, kegiatan dialog publik menjadi ruang refleksi bersama yang menunjukkan meningkatnya keterbukaan masyarakat dalam menyampaikan aspirasi dan evaluasi program.



Gambar 7. Dialog Publik pada Acara Penutupan Program

Secara kuantitatif, hasil pengukuran pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh variabel yang diukur, yaitu partisipasi sosial, toleransi, kesadaran pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Ringkasan hasil analisis statistik disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Partisipasi dan Toleransi Masyarakat

Variabel	Mean Pre-test	Mean Post-test	Selisih	Sig. (p)	Kategori Akhir
Partisipasi Sosial	3.12	4.36	+1.24	0.000	Sangat Tinggi
Toleransi Sosial	3.25	4.41	+1.16	0.000	Sangat Tinggi
Kesadaran Pendidikan & Pemberdayaan	3.05	4.28	+1.23	0.001	Sangat Tinggi

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel mengalami peningkatan signifikan ($p < 0,05$) dengan nilai effect size dalam kategori besar, yang menandakan bahwa program memiliki dampak praktis yang kuat terhadap perubahan sosial masyarakat.

Secara kualitatif, hasil wawancara dan diskusi kelompok menunjukkan adanya perubahan persepsi masyarakat terhadap pentingnya keterlibatan dalam kegiatan sosial. Masyarakat merasakan peningkatan komunikasi, kebersamaan, serta keterbukaan antarwarga selama program berlangsung.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan partisipasi dan toleransi masyarakat melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Peningkatan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh jenis kegiatan, tetapi juga oleh desain program yang mengintegrasikan aktivitas kolektif dengan refleksi bersama.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa program berbasis komunitas mampu meningkatkan keterlibatan sosial dan tanggung jawab kolektif masyarakat (Saputra, Andriyani, & Nurlaili, 2025) dan (Putri, Prayitno, Hidayat, & Siankwilimba, 2025). Namun demikian, program ini memiliki keunggulan pada adanya evaluasi harian dan dialog publik yang memberikan ruang refleksi, sehingga partisipasi masyarakat menjadi lebih aktif dan bermakna.

Keberhasilan program juga dapat dijelaskan melalui intensitas interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan. Aktivitas kolektif seperti kerja bakti dan kegiatan komunitas memperkuat kepercayaan, norma sosial, dan rasa memiliki terhadap lingkungan. Hal ini mendukung temuan (Rahman & Natalia, 2025) dan (Sari, Husni, & Suryanti, 2025) yang menegaskan pentingnya interaksi sosial dalam meningkatkan kohesi masyarakat.

Selain itu, peningkatan toleransi sosial dipengaruhi oleh interaksi lintas kelompok yang terjadi secara intensif dalam suasana kooperatif. Kondisi ini mendorong terbentuknya komunikasi yang lebih terbuka dan mengurangi sekat sosial, sebagaimana dijelaskan oleh (Setyorini & Yani, 2020).

Dibandingkan dengan studi (Margayaningsih, 2024), program ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dapat diperkuat melalui kombinasi antara aktivitas fisik bersama dan forum reflektif. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya terletak pada pelaksanaan kegiatan, tetapi pada mekanisme partisipatif yang memungkinkan terjadinya proses sosial yang transformatif.

Meskipun demikian, terdapat beberapa keterbatasan, antara lain durasi pelaksanaan yang relatif singkat, tidak adanya kelompok pembanding, serta potensi bias dalam pengisian kuesioner. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan desain yang lebih komprehensif diperlukan untuk menguji keberlanjutan dampak program.

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan reflektif mampu menghasilkan perubahan sosial yang signifikan. Peningkatan partisipasi dan toleransi masyarakat tidak hanya merupakan hasil dari intervensi kegiatan, tetapi juga dari proses interaksi sosial yang terbangun secara sistematis selama program berlangsung.

SIMPULAN

Program Terpadu Berbasis Sosial dan Edukasi di Desa Pilowo terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi sosial, toleransi antarwarga, serta kesadaran pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan secara statistik pada seluruh variabel yang diukur, yang menegaskan bahwa pendekatan program memberikan dampak nyata terhadap penguatan kohesi sosial masyarakat.

Secara kualitatif, program ini juga mendorong perubahan sikap masyarakat menjadi lebih terbuka, kolaboratif, dan responsif terhadap kegiatan sosial. Aktivitas kolektif seperti kerja bakti, kegiatan edukatif, dan dialog publik terbukti menjadi sarana efektif dalam membangun interaksi sosial yang lebih harmonis dan inklusif. Selain itu, forum dialog pada akhir kegiatan berperan penting dalam memperkuat refleksi bersama dan komitmen keberlanjutan program.

Untuk keberlanjutan dampak, pemerintah desa disarankan untuk mengintegrasikan kegiatan berbasis partisipasi, seperti kerja bakti dan forum dialog masyarakat, ke dalam agenda rutin desa serta melibatkan berbagai kelompok masyarakat secara inklusif. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga pendidikan perlu diperkuat guna mendukung aspek edukasi dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Dalam konteks replikasi, model program ini dapat diterapkan di wilayah lain dengan menyesuaikan karakteristik sosial dan budaya setempat, terutama dengan mempertahankan prinsip utama berupa pendekatan partisipatif, aktivitas kolektif, dan refleksi dialogis sebagai satu kesatuan program.

Secara keseluruhan, kontribusi utama artikel ini terletak pada penegasan bahwa integrasi antara aktivitas kolektif dan mekanisme refleksi partisipatif merupakan strategi efektif dalam menghasilkan perubahan sosial yang terukur sekaligus berkelanjutan dalam penguatan partisipasi masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cornwall, A. (2008). Unpacking 'Participation': models, meanings and practices. *Oxford University Press and Community Development Journal*, 43(3), 269–283. <https://doi.org/10.1093/cdj/bsn010>
- Lumettu, J. V. P. P., Pratama, I., A'yun, L. Q., & Pangemanan, F. (2025). Pemberdayaan Tata Kelola Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat: Implementasi Program Kuliah Kerja Lapangan Prodi Ilmu Pemerintahan dalam Mendukung Gerakan Membangun dari Desa. *LESTARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 72–79.
- Mansuri, G., & Rao, V. (2012). *Localizing Development*. A World Bank Policy Research Report.
- Margayaningsih, D. I. (2024). Community Participation in Development Planning: Building Sustainable Communities. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (Sinomics Journal)*, 3(4), 1253–1262.
- Padila, C. (2025). Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Desa terhadap Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Ilmu Sosial*, 1(1), 8–14.
- Putri, L. D., Prayitno, G., Hidayat, A. R. T., & Siankwilimba, E. (2025). Trust, Norms, and Networks: Social Capital's Role in Community-Based Tourism in Tambakrejo Village, Indonesia. *Journal of Regional and Rural Studies (RRS)*, 3(1), 68–80. <https://doi.org/10.21776/rrs.v3i1.49>
- Rahman, A. F., & Natalia, D. C. (2025). Community independence as empowerment in tourism village development: a study from Batu City, East Java. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/jpp.v10i1.15381>
- Ridwan, A., Demartoto, A., & Utami, T. (2024). Representasi Partisipasi Masyarakat Marginal dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembangunan Desa. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, 7(1), 431–439.
- Rosyida, I., & Nasdian, F. T. (2011). Society and Stakeholder Participation in Corporate Social Responsibility (CSR) Program and the Impact of Rural Community. *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, Dan Ekologi Manusia*, 05(01), 51–70.
- Saputra, D. A., Andriyani, N., & Nurlaili, A. (2025). Strengthening Social Capital for Sustainable Community Development. *Empowering Communities Research Hub*, 1(1),

01–10.

Sari, W., Husni, M., & Suryanti. (2025). Batunggu Kubur Tradition: Exploring the Interplay of Spirituality and Social Cohesion in Banjar Society. *Journal of Islamic History*, 5(1), 91–111. <https://doi.org/10.53088/jih.v5i1>.

Setyorini, W., & Yani, M. T. (2020). Interaksi Sosial Masyarakat dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama (Desa Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar). *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 08(03), 1078–1093.